

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS  
TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP  
*AUDIT JUDGEMENT***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



**Oleh:**

**MUHAMMAD NURHUDA WARDANA**

**2014310688**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**S U R A B A Y A**

**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Nurhuda Wardana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 April 1995  
N.I.M : 2014310688  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgement*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 17 Oktober 2018

Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal: 24 Oktober 2018

Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK

# PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

**Muhammad Nurhuda Wardana**

STIE Perbanas Surabaya

Email : muh.nurhuda.wardana@gmail.com

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya 60296, Indonesia

## **ABSTRACT**

*Audit judgement is decision which is taken by auditor when conducting an audit based on consideration of the condition of the audit client company. This research was conducted with the aim to know the influence of obedience pressure, task complexity and audit experience toward an audit judgement. The population of this research is an independent auditor which work in Public Accountant Firms in Surabaya and Sidoarjo. Sampling technique in this study using convenience sampling technique. Analysis of the data that have been obtained from the respondents is processed using SPSS 23 software. The results of this study indicate that the obedience pressure and audit experience affects the audit judgement which is taken by the independent auditor. This study also obtained the result that task complexity owned by the auditor cannot affect the audit judgement it takes. The independent variable in this study only has an influence of 15,9 percent, it is expected that the next research can use other independent variables to enrich science especially in the field of audit.*

**Key words:** *audit judgement, obedience pressure, task complexity, audit experience*

## **PENDAHULUAN**

Audit merupakan pekerjaan seorang profesional dengan membentuk suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Satu hal yang paling penting dalam lingkup *auditing* adalah *audit judgement*, hal tersebut selalu digunakan pada setiap tahapan *auditing*, *audit judgement* yang baik harus dibuat berdasarkan pengumpulan bukti yang memadai dan fakta yang ada (Haryono, 2014:101).

*Judgement* seorang auditor adalah suatu pertimbangan pribadi atau cara

pandang auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi seorang auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini terhadap laporan keuangan entitas yang mengacu pada pembentukan ide atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari pengembangan diri pribadi. Salah satu faktor yang dapat mempertimbangkan pribadi auditor adalah faktor perilaku individu (Anugerah & Indira, 2012).

Seorang auditor juga mengumpulkan bukti yang dapat dipercaya dari berbagai waktu yang berbeda-beda, selanjutnya menerapkan dan menggunakan informasi yang ada dari suatu bukti yang sudah diterima. Auditor juga mempunyai beberapa pertimbangan untuk menerima bukti dari perusahaan tersebut. *Audit judgement* merupakan suatu kebijakan

seorang auditor di dalam menetapkan opini mengenai hasil dari auditnya berdasarkan pada pembentukan pendapat atau perkiraan tentang status, peristiwa, gagasan, objek, atau jenis peristiwa lainnya (Mulyadi, 2002:24). *Judgement* yang diambil oleh setiap auditor pasti akan berbeda-beda. *Audit judgement* dapat ditentukan oleh auditor sesuai dengan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau, saat ini, dan di masa yang akan datang.

Penelitian ini membahas salah satu kasus kesalahan dalam pemberian opini audit yang melibatkan auditor independen di mitra KAP *Ernst & Young* (EY) Indonesia, yakni KAP Purwanto, Suherman, dan Surja. Informasi yang disampaikan Ipotnews bahwa penetapan Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) di Amerika Serikat yang mengumumkan bahwa KAP Purwanto, Suherman, dan Surja telah merilis hasil audit pada salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2011, yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai. Hal tersebut diketahui ketika Kantor /akuntan Publik mitra *Ernst & Young* di AS yang melakukan kajian atas hasil audit Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari empat ribu unit tower selular, namun mitra *Ernst & Young* di Indonesia KAP Purwanto, Suherman, dan Surja merilis hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian (Ipotnews, 2017).

Kesalahan yang dibuat oleh auditor KAP Purwanto, Suherman, dan Surja ketika melakukan audit pada sebuah perusahaan telekomunikasi di Indonesia disebabkan oleh ketergesaan mereka dalam melaksanakan audit. Hal tersebut melanggar standar audit dan kode etik akuntan, karena seorang auditor haruslah membuat *audit judgement* berdasarkan

bukti yang memadai dan fakta yang ada (Ipotnews, 2017). Seorang auditor independen pada dasarnya bertugas untuk melindungi masyarakat dan pihak yang berkepentingan dari informasi yang ada pada sebuah perusahaan, oleh sebab itu seorang auditor independen harus menerapkan prinsip dasar audit dalam melaksanakan auditnya (Haryono, 2014:168).

Dari fenomena yang ada tidak lepas dari risiko audit, yaitu suatu risiko kesalahan dari seorang auditor dalam memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan salah saji secara material. Hal ini juga tidak lepas dari pertimbangan yang dilakukan auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang diperiksa. Seorang auditor independen harus mempertimbangkan *audit judgement* profesionalnya selama proses audit (Anugerah & Indira, 2012), agar opini yang nantinya diberikan pada laporan keuangan perusahaan tidak ada unsur rekayasa atau terdapat kesalahan sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

*Audit judgement* adalah sesuatu pertimbangan dari seorang auditor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan pendapat dan dokumentasi bukti (Takhiah & Zuraidah, 2011) *Judgement* akan dilakukan oleh auditor pada setiap tahap dalam proses audit. Anugerah dan Indira (2012) memberi penjelasan bahwa ada beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh seorang auditor dalam melaksanakan *audit judgement*. Ada beberapa faktor teknis yang dapat memberi pengaruh seorang auditor pada saat menentukan *audit judgement*. Salah satu dari faktor tersebut adalah perilaku individu. Perilaku individu adalah faktor teknis yang dapat memberi pengaruh seorang auditor pada saat membuat *audit judgement*.

Aspek berperilaku suatu individu adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menerima dan menggunakan bukti audit yang terkait dengan pengetahuan, perilaku auditor tersebut dalam mengelola bukti untuk mendapatkan informasi, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman seorang auditor. Tekanan yang diterima dari atasan, klien, atau kode etik profesi yang ada juga dapat memberi pengaruh auditor dalam menentukan keputusannya (Kadek, dkk., 2014:03). Hasil yang telah dijelaskan oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa berperilaku individual merupakan faktor penentu yang dapat menetapkan pandangan auditor dalam pembuatan *judgement*.

Salah satu peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai *audit judgement*. Ada faktor yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan dari seorang auditor yaitu tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan merupakan suatu tekanan sosial didapatkan pada saat individu mendapatkan perintah langsung yang berasal dari individu lain (Reni & Dheane, 2015). Anugerah dan Indira (2012) menyatakan bahwa mengarah pada suatu tekanan didapatkan dari seorang auditor yang sudah senior kepada auditor yang masih junior dan tekanan yang ditimbulkan dari suatu perusahaan klien yang akan dikoreksi untuk melakukan penyimpangan terhadap kode etik yang sudah dibuat dan ditetapkan.

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), dan Yusriante (2012) menunjukkan tekanan ketaatan dapat mempengaruhi *audit judgement* dan menghasilkan pernyataan bahwa tekanan ketaatan yang diperoleh auditor dari atasan maupun klien dapat memberikan atau mempengaruhi auditor dalam memberikan

*judgement*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang dirasakan auditor tinggi, maka tingkat kualitas *audit judgement* yang diberikan akan rendah dan *audit judgement* yang diberikan kurang akurat. Menurut penelitian dari Indah (2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan yang didapatkan oleh seorang auditor tidak mempengaruhi pada *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin rendah tekanan ketaatan yang didapatkan seorang auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan semakin tepat dan dapat dipercaya.

Faktor lain yang dapat memberi pengaruh kinerja *audit judgement* adalah kompleksitas tugas. Rahmawati menyatakan bahwa kompleksitas tugas berupa tugas yang sulit, banyak, dan ambigu yang akan dihadapi oleh seorang auditor itu dapat mempengaruhi auditor saat membuat *judgement* (Rahmawati, 2012). Terdapat 3 alasan mendasar yang dikemukakan oleh Reni terkait dilakukannya pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit. Pertama, kompleksitas tugas diduga dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas yang diberikan kepada auditor dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staff audit dan tugas audit. Ketiga, sarana dan teknik pembuatan keputusan serta pelatihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit (Reni & Dheane, 2015).

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), dan Yusriante (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas

dapat mempengaruhi *audit judgement* dan menghasilkan pernyataan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang diperoleh auditor lebih besar daripada kemampuan seorang auditor, maka auditor akan semakin sulit untuk memberikan *judgement* yang akurat. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak tugas yang didapatkan oleh auditor tinggi, maka tingkat kualitas *audit judgement* yang diberikan akan rendah dan kurang akurat. Menurut penelitian dari Angel, dkk (2016), Farma, dkk (2016), dan Anugerah dan Indira (2012) menyatakan bahwa kompleksitas tugas yang didapatkan oleh seorang auditor tidak mempengaruhi pada *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin rendah kompleksitas tugas yang didapatkan seorang auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan semakin tepat dan dapat dipercaya.

Faktor terakhir yang dapat memberi pengaruh kinerja *audit judgement* yaitu pengalaman audit. Pengalaman dan pengetahuan auditor akan semakin bertambah sesuai dengan banyaknya tugas yang telah dihadapi. Auditor dengan pengalaman mengaudit yang lebih banyak akan membuat kualitas *judgement* yang diberikan auditor tersebut menjadi lebih tinggi (Kadek, dkk., 2014). Penelitian lainnya mengenai *audit judgement* menunjukkan bahwa pengalaman tahun yang lalu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* yang ditetapkan auditor, karena masa kerja yang lama dari seorang auditor tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgement* yang tepat oleh seorang auditor (Rahmawati, 2012).

Hasil penelitian terdahulu juga meneliti tentang pengalaman audit terhadap *audit judgement*. Penelitian yang dilakukan Mursalim, dkk (2015), Reni dan Dheane (2015), dan Kadek, dkk (2014)

menunjukkan bahwa pengalaman audit dapat mempengaruhi *audit judgement* dan menghasilkan pernyataan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki auditor lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor akan semakin mudah untuk mengidentifikasi masalah dan dapat membuat *judgement* yang akurat. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh auditor tinggi, maka tingkat kualitas *audit judgement* yang diberikan akan akurat dan dapat dipercaya. Menurut penelitian dari Farma, dkk (2016) dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit yang didapatkan oleh seorang auditor tidak mempengaruhi pada *audit judgement* yang dibuat oleh seorang auditor independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin rendah pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan semakin tidak akurat dan tidak dapat dipercaya.

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini memiliki beberapa *research gap* dalam hasil analisa dan penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgement* yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit. Berdasarkan adanya *research gap* dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement”**.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori X dan Y**

Teori yang dikembangkan oleh McGregor (1960) mengemukakan tentang dua pandangan terhadap manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang memiliki tipe X memiliki *locus of control* eksternal pada dasarnya mereka

cenderung tidak menyukai tugas yang dihadapinya mereka akan berusaha menghindari risiko yang ada. Individu bertipe X harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang inovatif (McGregor, 1960).

### **Audit Judgement**

*Audit judgement* merupakan sebuah penilaian seorang auditor pada setiap tahapan proses audit yang kemudian mengacu pada pembuatan sebuah keputusan yang tepat atau pendapat terhadap tugas, objek, dan bukti audit yang ditemukan pada saat periode audit. *Audit judgement* merupakan penerapan hasil dari pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang relevan yang ada dalam standar audit, akuntansi dan etik, pada saat membuat keputusan mengenai pilihan yang tepat dalam keadaan yang dihadapi pada suatu penugasan audit (Tuanakotta, 2013:G-21).

### **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan adalah salah satu jenis tekanan sosial yang dihasilkan pada saat individu dapat perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori tekanan ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Jadi, semakin besar tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor, maka kualitas auditor untuk membuat *judgement* akan menurun (Ariyanti, dkk., 2014).

### **Kompleksitas Tugas**

Tugas mengaudit merupakan tugas yang paling kompleks, berbeda-beda, dan saling berkaitan dengan tugas-tugas yang lainnya. Persepsi individu mengenai kesulitan dalam tugas audit adalah salah satu faktor yang mendaIndah terjadinya kompleksitas

audit. (Ariyanti, dkk., 2014). Reni dan Dheane (2015) menyebutkan bahwa tingginya kompleksitas tugas yang didapat auditor dapat menurunkan kinerja auditor dalam mengambil keputusan (*judgement*). Berkaitan dengan aktivitas pengauditan, tingginya suatu kompleksitas tugas akan berdampak buruk bagi akuntan sehingga menyebabkan auditor tidak dapat konsisten dan akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat menurunkan kualitas *judgement* yang dibuat oleh auditor.

### **Pengalaman Audit**

Seorang auditor akan memahami kasus audit yang muncul ketika mereka telah menjalankan tugas audit sebelumnya serta mempelajari setiap kasus yang pernah mereka hadapi dan kesalahan yang mereka perbuat, sehingga hal tersebut nantinya akan membuat seorang auditor independen menjadi lebih berpengalaman (Mursalim, dkk., 2015). Pengalaman audit dapat menggambarkan pemahaman auditor terhadap situasi atau tugas yang dihadapi saat ini berdasarkan tugas audit yang pernah ditangani sebelumnya dan situasi audit yang pernah dialami.

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgement**

Berdasarkan hasil penelitian dari Reni dan Dheane (2015) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan adalah suatu jenis tekanan sosial yang didapatkan pada saat individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain. Kadek, dkk (2014) menyatakan di dalam penelitiannya, apabila semakin tinggi tekanan ketaatan yang dialami auditor, maka kualitas *audit judgement* yang diberikan akan mengalami penurunan dan *audit judgement* yang dihasilkan kurang tepat, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah tekanan ketaatan yang didapatkan seorang auditor, maka *audit judgement* yang dihasilkan semakin tepat dan dapat dipercaya.

Seorang karyawan terutama auditor yang bertipe X yaitu memiliki sifat yang pemalas, ingin lepas dari tanggung jawab, dan tidak ingin berkembang apabila memiliki tekanan yang tinggi dari klien ataupun dari atasan, maka auditor bertipe X ini akan memiliki kualitas yang rendah dan kurang akurat pada saat membuat *judgement*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dapat berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diberikan oleh seorang auditor, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Made dan Putu (2016), Farma, dkk (2016), Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), Rahmawati (2012), dan Anugerah dan Indira (2012). Hasil penelitian dari Indah (2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak mempengaruhi *audit judgement*.

H1: tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement**

Beberapa tugas audit dipertimbangkan untuk menjadi tugas dengan kompleksitas yang sulit, sementara yang lain menganggapnya sebagai tugas yang mudah. Ambiguitas dan struktur yang lemah adalah faktor munculnya kompleksitas tugas, baik dalam tugas wajib maupun tugas yang lainnya. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak dapat diprediksi (Indah, 2016).

Seorang karyawan terutama auditor yang bertipe X yaitu memiliki sifat yang pemalas, ingin lepas dari tanggung jawab, dan tidak ingin berkembang apabila memiliki tugas yang sulit, banyak, dan ambigu yang diperoleh lebih besar daripada kemampuannya akan membuat auditor bertipe X ini memiliki kualitas yang rendah dan kurang akurat pada saat membuat *judgement*. Beberapa penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat berpengaruh terhadap *audit judgement* yang diberikan oleh seorang auditor, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), Rahmawati (2012), dan Takiah dan Zuraidah (2011). Hasil penelitian dari Angel, dkk (2016), Farma, dkk (2016), dan Indah (2016) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak mempengaruhi *audit judgement*.

H2: kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*.

### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgement**

Pengalaman auditor adalah proses pembelajaran dan perkembangan suatu potensi yang dimiliki oleh auditor. Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, maka semakin kreatif juga dalam melakukan pekerjaan dan semakin lebih baik dalam berpikir, bertindak, dan bersikap untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengalaman audit dapat menjadikan auditor relatif lebih baik dalam bekerja saat menyelesaikan tugas secara profesional dibandingkan auditor yang tidak mempunyai pengalaman yang banyak (Mursalim, dkk., 2015).

Seorang karyawan terutama auditor yang bertipe Y yaitu memiliki sifat yang menyukai pekerjaan, bertanggung jawab, dan selalu ingin berkembang apabila memiliki pengalaman mengaudit yang lebih banyak, maka auditor tersebut akan lebih mudah dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu masalah. Auditor bertipe Y ini memiliki kualitas yang baik dan akurat pada saat membuat *judgement*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengalaman audit dapat berpengaruh terhadap *audit judgement* oleh seorang auditor, penelitian yang menyatakan pernyataan tersebut adalah penelitian dari Indah (2016), Mursalim, dkk (2015), Reni dan Dheane (2015), dan Kadek, dkk (2014). Hasil penelitian dari

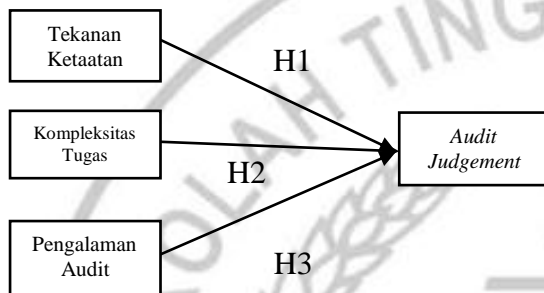


Farma, dkk (2016), dan Rahmawati (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit tidak mempengaruhi *audit judgement*.

H3: pengalaman audit berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan di atas maka dapat diperoleh kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikir**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* yang diberikan oleh seorang auditor independen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengolah data kuesioner yang telah disebar dan diperoleh dari responden dalam penelitian ini. Desain penelitian ini menggunakan skala *likert's* 4 tingkat pilihan.

Tujuan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan dan menjawab suatu masalah berbentuk deskripsi. Menjawab semua pertanyaan yang ada dan memberikan pandangan tentang masalah dari suatu kejadian (fenomena) yang digunakan sebagai obyek untuk diteliti. Adanya kerangka pikiran atau rumusan masalah yang sudah dibuat, maka dapat dibuat sebuah hipotesis untuk menentukan

pertanyaan yang harus dijawab. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang belum ataupun yang sudah pernah diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dasar. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada auditor independen, Kantor Akuntan Publik, akademisi, pihak yang berkepentingan, masyarakat umum, dan khususnya bagi peneliti terkait pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement*.

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu data primer yang datanya didapatkan langsung dari sumber tanpa melalui perantara sehingga dapat dikatakan data asli, yaitu dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yang telah ditentukan.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik terdaftar pada direktori IAPI 2017 yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo yang bersedia berkontribusi menjadi responden dalam penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan menggunakan media kuesioner yang didistribusikan secara langsung kepada Kantor Akuntan Publik terdaftar pada direktori IAPI 2017 yang berada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Kuesioner tersebut didistribusikan dan dikumpulkan mulai tanggal 21 Mei hingga 25 Juni 2018.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit, variabel dependen yang digunakan adalah *audit judgement*.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

#### **Audit Judgement**

*Audit judgement* adalah sesuatu pertimbangan dari seorang auditor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan pendapat dan dokumentasi bukti (Takhiah & Zuraidah, 2011). Indikator untuk mengukur *audit judgement* berupa tingkat *going concern*, materialitas, dan tingkat risiko audit yang disajikan dalam bentuk kuesioner dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

#### **Tekanan Ketaatan**

Tekanan ketaatan merupakan suatu tekanan sosial didapatkan pada saat individu mendapatkan perintah langsung yang berasal dari individu lain (Reni & Dheane, 2015). Indikator untuk mengukur *tekanan ketaatan* berupa kepatuhan auditor terhadap perintah dari atasan dan klien berdasarkan kode etik dan standar profesional yang ditetapkan dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar audit

#### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas yaitu berupa tugas yang sulit, banyak, dan ambigu yang akan dihadapi oleh seorang auditor itu dapat mempengaruhi auditor saat membuat *judgement* (Rahmawati, 2012). Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas yang dihadapi auditor berupa tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan oleh seorang auditor dan kemampuannya dalam mengintegrasikan masalah dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui

banyaknya dan bermacam-macam tugas yang diterima oleh seorang auditor yang harus diselesaikan.

#### **Pengalaman Audit**

Pengalaman dan pengetahuan auditor akan semakin bertambah sesuai dengan banyaknya tugas yang telah dihadapi. Auditor dengan pengalaman mengaudit yang lebih banyak akan membuat kualitas *judgement* yang diberikan auditor tersebut menjadi lebih tinggi (Kadek, dkk., 2014). Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengalaman mengaudit seorang auditor adalah lamanya bekerja, dan banyaknya tugas yang pernah ditangani oleh seorang auditor dengan kisi-kisi kuesioner yaitu untuk mengetahui pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya tugas berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan.

#### **Alat Analisis**

Hubungan antara tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* auditor independen Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan Sidoarjo diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah perseamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien tiap variabel

Y = Audit Judgement

X1 = Tekanan Ketaatan

X2 = Kompleksitas Tugas

X3 = Pengalaman Audit  
E = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *audit judgement*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Audit Judgement**

No	Total Responden	Mean
1	65	2,54
2	65	2,57
3	65	2,72
4	65	2,60
5	65	2,50
6	65	2,62
Jumlah		15,54
Jumlah pernyataan		6
Rata-rata		2,59

Sumber : Data diolah

Pernyataan yang memiliki mean tertinggi adalah pernyataan nomor tiga, dalam memberikan *audit judgement* terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan risiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun terkait. Hal itu menunjukkan bahwa seorang auditor pasti mempertimbangkan risiko bawaan atas suatu saldo akun tertentu yang bertujuan untuk mendeteksi risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang diberikan oleh pihak manajemen klien audit.

Pernyataan yang memiliki nilai mean terendah ada pada pernyataan nomor lima, walaupun nilai mean pada pernyataan adalah yang terendah tetapi masih termasuk dalam kategori “setuju”. Seorang auditor

independen dalam memberikan *audit judgement* terhadap hasil audit harus mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena banyak pihak-pihak berkepentingan yang berhubungan dengan perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa seorang auditor harus melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dari informasi yang menyesatkan dan mencari penyebab utama terjadinya asimetri informasi, sehingga tidak akan merugikan pihak yang berkepentingan.

**Tabel 2**  
**Tekanan Ketaatan**

No	Total Responden	Mean
1	65	3,48
2	65	3,49
3	65	3,43
4	65	3,34
5	65	3,46
6	65	3,38
7	65	3,45
8	65	3,38
Jumlah		27,42
Jumlah pernyataan		8
Rata-rata		3,43

Sumber : Data diolah

Tekanan ketaatan adalah salah satu jenis tekanan sosial yang dihasilkan pada saat individu dapat perintah langsung dari perilaku individu lain yang dirasakan oleh seorang auditor independen. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki kategori jawaban “sangat setuju” pada setiap pernyataan yang diberikan untuk variabel tekanan ketaatan.

Pernyataan yang memiliki mean tertinggi adalah pernyataan nomor dua, saya akan menentang keinginan klien karena secara profesional saya telah berhasil menegakkan profesionalisme. Hal itu menunjukkan bahwa seorang auditor akan menolak keinginan seorang klien yang menyimpang dan melanggar kode

etik yang telah ditetapkan. Pernyataan yang memiliki nilai mean terendah ada pada pernyataan nomor empat, walaupun nilai mean pada pernyataan adalah yang terendah tetapi masih termasuk dalam kategori “sangat setuju” bahwa saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika saya tidak memenuhi keinginannya untuk berperilaku menyimpang dari standar professional. Hal itu menunjukkan bahwa seorang auditor tidak ingin berperilaku menyimpang walaupun perintah tersebut dari seorang atasan.

**Tabel 3**  
**Kompleksitas Tugas**

No	Total Responden	Mean
1	65	2,51
2	65	2,25
3	65	2,82
4	65	2,29
5	65	2,45
6	65	2,69
Jumlah		14,92
Jumlah pernyataan		6
Rata-rata		2,49

Sumber : Data diolah

Nilai rata-rata untuk keseluruhan pernyataan yang berkaitan dengan kompleksitas tugas mempunyai nilai yang besar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mean jawaban dari responden termasuk dalam kategori “setuju”. Hal tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang auditor dapat menjadi sesuatu yang kompleks apabila tugas yang diberikan semakin banyak serta tahapan-tahapan yang dilakukan semakin banyak. Terdapat beberapa pernyataan negatif pada variabel ini, sehingga pengukuran skor mean pada setiap pernyataan negatif diukur dengan kategori yang berbanding terbalik dari pernyataan positif (Imam, 2013:118).

Pernyataan yang memiliki nilai mean paling tinggi yaitu pernyataan nomor tiga, seorang auditor independen selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas

telah dapat diselesaikannya. Hal tersebut menggambarkan bahwa auditor independen mempunyai motivasi yang kuat dalam menyelesaikan tugas auditnya, hal ini merupakan sikap profesional seorang auditor independen. Pernyataan dengan skor paling rendah adalah pernyataan pada nomor dua, berdasarkan nilai mean pada pernyataan tersebut diketahui bahwa seorang auditor dapat mengetahui dengan jelas alasan mereka dalam mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada). Hal itu menunjukkan bahwa mereka mengetahui dengan jelas alasan mengerjakan setiap jenis tugas, karena seorang auditor berkewajiban untuk melindungi pihak yang berkepentingan dari kesalahan informasi.

**Tabel 4**  
**Pengalaman Audit**

No	Total Responden	Mean
1	65	3,35
2	65	2,88
3	65	3,26
4	65	3,38
5	65	3,18
6	65	3,32
7	65	3,18
Jumlah		22,57
Jumlah pernyataan		7
Rata-rata		3,22

Sumber : Data diolah

Keseluruhan pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman audit mempunyai nilai yang besar. Nilai mean tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jawaban dari responden termasuk dalam kategori “setuju” yang berarti para auditor akan merasa dengan pengalaman audit yang mereka miliki dapat memberi kemudahan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan sehingga akan meningkatkan hasil audit yang diberikan. Variabel pengalaman audit mempunyai tujuh pernyataan dan diantara ketujuh

pernyataan tersebut terdapat nilai rata-rata yang tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban para responden.

Pernyataan dengan nilai mean tertinggi yaitu nomor empat. Pernyataan itu menyatakan bahwa semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari faktor

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui makna yang terkandung di dalamnya. Nilai koefisien regresi pada konstanta sebesar -2,307, menunjukkan bahwa ketika variabel

munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk menghapus penyebab tersebut. Pengalaman lama menjadi seorang auditor akan membuat auditor tersebut lebih mudah untuk mengatasi faktor-faktor kemunculan masalah dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

lainnya dalam posisi konstan. Nilai koefisien regresi pada pengalaman audit mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X3) mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka akan menaikkan pula variabel dependen *audit judgement* sebesar 0,307

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	-2,307	6,169	-0,374	2,000	0,710
Tekanan Ketaatan	0,405	0,192	2,113	2,000	0,039
Kompleksitas Tugas	-0,011	0,103	-0,107	2,000	0,915
Pengalaman Audit	0,307	0,146	2,104	2,000	0,040
R <sup>2</sup>	0,159				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,118				
F Hitung	3,845				
F Tabel	3,15				
Sig. F	0,014				

independen yaitu tekanan ketaatan (X1), kompleksitas tugas (X2), dan pengalaman audit (X3) bernilai nol maka nilai variabel dependen *audit judgement* bernilai sebesar -2,307. Nilai koefisien regresi pada tekanan ketaatan mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X1) mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka akan menaikkan pula variabel dependen *audit judgement* sebesar 0,405 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam posisi konstan. Nilai koefisien regresi pada kompleksitas tugas mempunyai arti bahwa variabel tersebut (X2) mengalami kenaikan satu satuan nilai, maka akan menaikkan pula variabel dependen *audit judgement* sebesar -0,011 satuan dengan asumsi variabel bebas

lainnya dalam posisi konstan.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,159 atau 15,9 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit judgement* sebesar 15,9 persen, sedangkan sisanya (100% - 15,9% = 84,1 %) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang lemah karena nilai Adjusted R square kurang dari 50%. Nilai F hitung

berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 yaitu sebesar (3,845). Hasil tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari F-tabel (3,15) dengan probabilitas signifikansi yaitu sebesar  $0,014 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan fit (model regresi fit).

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,113 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel tekanan ketaatan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit judgement* (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,107 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,915 yang lebih dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa Hipotesis 2 (H2) pada penelitian ini dinyatakan ditolak. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel kompleksitas tugas (X2) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *audit judgement* (Y).

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,104 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,000 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa variabel pengalaman audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit judgement* (Y). Hasil tersebut menjelaskan bahwa pernyataan pada Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

### **Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgement***

Tekanan ketaatan adalah salah satu jenis tekanan sosial yang dihasilkan pada saat

individu dapat perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori tekanan ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Pada penelitian ini tekanan ketaatan diukur dengan indikator kepatuhan auditor terhadap perintah dari atasan dan klien berdasarkan kode etik dan standar professional.

Tekanan yang dialami oleh seorang auditor biasanya berasal dari atasan maupun dari klien. Auditor tersebut akan merasa tertekan pada saat atasan atau klien tersebut menyuruh auditor untuk berbuat menyimpang dari profesionalnya sebagai auditor independen. Berdasarkan hasil kuesioner menghasilkan pernyataan bahwa auditor yang mendapatkan tekanan dari atasan atau kliennya, auditor cenderung tidak terpengaruh dengan tekanan tersebut. Auditor lebih memilih untuk tidak ingin mendapatkan masalah dari klien dan atasan, karena auditor tidak ingin memenuhi keinginannya yang berperilaku menyimpang dari standar professional. Auditor akan menentang semua perintah dari klien maupun atasan yang berhubungan dengan penyimpangan standar professional, karena auditor pada sampel ini lebih memilih untuk bersikap jujur dan menegakkan profesionalnya sebagai auditor independen.

Sikap professional dan kejujuran dari seorang auditor juga dapat mempengaruhi dalam pembuatan *judgement*. Auditor dapat membuat keputusan sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Auditor tidak akan terpengaruh dengan tekanan yang dialaminya dan memilih keluar dari pekerjaannya apabila dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional.

Auditor pada sampel ini memiliki sifat yang disiplin, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Tekanan yang dialami tidaklah menjadi masalah dalam pekerjaannya, karena auditor tersebut dapat

menegakkan kejujuran dan tanggung jawabnya sebagai auditor independen. Sehingga, auditor pada sampel ini dapat membuat *judgement* dengan kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Pada saat akan memberikan *judgement*, seorang auditor juga harus mempertimbangkan tingkat materialitas pada laporan keuangan suatu entitas yang akan diperiksanya. Selain tingkat materialitas, risiko bawaan yang berhubungan dengan akun-akun yang terkait dalam laporan keuangan. Pentingnya auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dan risiko audit itu karena auditor tersebut juga memikirkan bagaimana kelangsungan hidup perusahaan yang akan diperiksa saat itu.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, sehingga pernyataan pada Hipotesis 1 yang dinyatakan diterima. Hal ini sesuai dengan teori X dan Y, auditor pada penelitian ini termasuk dalam tipe Y. Seorang auditor mendapatkan tekanan dari atasan dan klien, tetapi auditor tersebut tetap ingin menegakkan profesionalisme dan tidak menuruti keinginan atasan dan klien yang menyimpang, sehingga auditor tersebut mampu mengambil *judgement* dengan baik dan tepat. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Made dan Putu (2016), Farma, dkk (2016), Reni dan Dheane (2015), Kadek, dkk (2014), Rahmawati (2012), dan Anugerah dan Indira (2012).

#### **Analisis Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement***

Tugas yang kompleks cenderung terjadi pada saat proses audit, hal itu dapat terjadi apabila terdapat permasalahan yang muncul ataupun ketika terdapat banyaknya prosedur tambahan. Pada penelitian ini kompleksitas tugas diukur dengan indikator tingkat kesulitan tugas dan kemampuan seorang auditor dalam mengintegrasikan masalah. Seorang

auditor harus mampu dalam mengintegrasikan masalah untuk dapat mengatasi tugas dengan bermacam-macam tingkat kesulitan. Hal tersebut mendorong seorang auditor untuk menemukan informasi yang lebih banyak untuk dapat mengintegrasikan permasalahan yang ada, sehingga auditor akan lebih mengetahui sebab akibat permasalahan tersebut dan dapat menyelesaikannya dengan tepat berdasarkan *audit judgement* yang dibuat.

Tugas yang semakin kompleks cenderung membutuhkan informasi yang lebih banyak serta tepat sasaran untuk menyelesaikan tugas tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa auditor tersebut selalu mengerti dan jelas dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan auditor juga mengetahui cara menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa tugas audit yang diterima oleh seorang auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Auditor dapat memahami dan tidak mendapatkan kesulitan atas tugas yang dikerjakannya. Auditor mempunyai informasi yang relevan dan jelas tanpa mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga dapat mengintegrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgement* yang baik.

Auditor pada sampel ini selalu mengerti dengan tugas-tugas mana yang harus diselesaikan. Pada saat auditor akan menyelesaikan tugasnya, auditor selalu mengerti dengan dokumen-dokumen apa saja yang harus digunakan untuk mendukung menyelesaikan tugasnya. Auditor mengetahui cara dan langkah-langkah dalam penyelesaian tugasnya dan dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu. Meski demikian, sebagian auditor dari sampel ini cenderung tidak mengerti dengan jelas bahwa auditor harus mengerjakan tugas khusus yang lebih kompleks.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tugas audit yang dihadapi oleh auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya. Auditor mempunyai informasi yang relevan dan jelas sehingga dapat mengintegrasikan informasi tersebut menjadi suatu *judgement* yang baik. Dalam teori X dan Y, auditor yang dapat mengerjakan tugasnya secara profesional dan tidak mudah terpengaruh meskipun menghadapi tugas audit yang kompleks cenderung masuk tipe Y. Auditor dengan tipe Y juga mempunyai pemahaman yang baik mengenai tujuan dari tugas auditnya, sehingga tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya dan auditor dapat mengambil audit *judgement* yang baik dan berkualitas. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Angel, dkk (2016), Farma, dkk (2016), dan Indah (2016), dan Anugerah dan Indira (2012).

### **Analisis Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgement**

Pengalaman audit merupakan suatu hal yang diperoleh seorang auditor terkait pengetahuannya dalam setiap peristiwa yang pernah dialami selama bekerja sebagai seorang auditor independen. Setiap auditor pasti memiliki pengalaman audit yang berbeda-beda sehingga pola pikir auditor dalam mengerjakan suatu tugas audit atau menangani suatu permasalahan akan berbeda. Pengalaman audit yang telah diperoleh dapat menuntun seorang auditor untuk membuat keputusan berdasarkan tindakan atau peristiwa yang pernah dialami sebelumnya.

Pengalaman audit yang dimiliki seorang auditor akan/dapat menjadi acuan dasar ketika melakukan audit suatu perusahaan. Berdasarkan hasil dari kuesioner menghasilkan pernyataan bahwa semakin lama pengalaman menjadi auditor, auditor tersebut semakin mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan, sehingga auditor tersebut semakin mudah untuk dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan dan dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil suatu pertimbangan dalam membuat *judgement*. Banyaknya tugas yang dihadapi juga memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan serta keberhaMursalimm yang pernah dialami oleh auditor tersebut.

Semakin banyaknya pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor dapat memberi pengaruh terhadap *judgement* yang akan dibuatnya. Auditor yang memiliki banyak pengalaman, maka auditor tersebut dapat memberikan saran cara mengatasi munculnya kesalahan dalam mengaudit. Auditor yang memiliki banyak pengalaman juga semakin teliti dan cermat dalam mengaudit, sehingga tugas yang diterima dapat diselesaikan dengan tepat waktu tanpa terjadi penumpukan tugas. Seorang auditor pada saat akan memberikan *judgement*, auditor tersebut juga harus mempertimbangkan tingkat materialitas pada laporan keuangan suatu entitas yang akan diperiksanya. Selain tingkat materialitas, risiko bawaan yang berhubungan dengan akun-akun yang terkait dalam laporan keuangan. Pentingnya auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dan risiko audit itu karena auditor tersebut juga memikirkan bagaimana kelangsungan hidup perusahaan yang hendak diperiksa saat itu.

Pernyataan pada Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*, berdasarkan hasil dari



penelitian ini maka hipotesis dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgement* yang diambil auditor juga akan semakin baik dan tepat. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang cenderung mempunyai pola yang sama. Seperti yang dijelaskan pada teori X dan Y, auditor pada sampel ini bertipe Y yang dimana auditor tersebut dapat belajar dari pengalamannya sendiri. Setiap kali auditor melakukan audit maka auditor akan belajar dari pengalaman audit sebelumnya dan meningkatkan kecermatan dalam pelaksanaan audit. Sehingga *audit judgement* yang diambil oleh auditor tersebut akan semakin berkualitas. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2016), Mursalim, dkk (2015), Reni dan Dheane (2015), dan Kadek, dkk (2014), dan Anugerah dan Indira (2012).

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement*. Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian ini hanya terdiri dari 17 KAP di Wilayah Surabaya dan 3 KAP di Wilayah Sidoarjo. Jumlah data akhir yang didapatkan dari responden setelah dilakukan *outlier* adalah sebanyak 65 data. Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tekanan ketaatan secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap *audit judgement*. Berdasarkan uraian tersebut maka Hipotesis 1 penelitian ini diterima. Tekanan ketaatan membuat auditor tersebut akan merasa tertekan pada saat atasan atau klien tersebut menyuruh auditor

untuk berbuat menyimpang dari profesionalnya sebagai auditor independen, tetapi dengan adanya sikap jujur dan perilaku profesional dari seorang auditor, maka tekanan sebesar apapun dari atasan ataupun klien yang menyuruh untuk berbuat menyimpang tidak akan berpengaruh terhadap auditor tersebut.

2. Variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka Hipotesis 2 penelitian ini ditolak. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa tugas audit yang diterima oleh seorang auditor cenderung tidak kompleks sehingga tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakannya.
3. Variabel pengalaman audit secara signifikan memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Hipotesis 3 penelitian ini diterima. Auditor yang mempunyai pengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi relevan yang berhubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal terkait dengan kesalahan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* dengan kontribusi dari beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Selama dilakukannya penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mayoritas responden penelitian ini merupakan junior auditor, sehingga kemungkinan terdapat kecenderungan biasanya informasi yang diberikan. Hal tersebut memungkinkan hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di dunia *auditing* terkait *judgement* yang diambil oleh auditor independen.
2. Waktu penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni yang merupakan waktu *peak season* bagi Kantor Akuntan Publik sehingga jumlah responden yang berkontribusi tidak sesuai dengan target yang diharapkan, dimana sampel pada penelitian ini relatif kecil.
3. Residual data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan *outlier* residual data sebanyak satu kali dengan total *outlier* sebanyak 11 data, setelah dilakukan *outlier* data maka diketahui residual data tersebut dapat dinyatakan terdistribusi normal. Nilai *R Square* sebesar 0,159 atau 15,9 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *audit judgement* sebesar 15,9 persen, sedangkan sisanya ( $100\% - 15,9\% = 84,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angel Gracea., Lintje Kalangi dan Sintje Rondonuwu. 2016. "Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara)". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Anugerah Suci Praditaningrum dan Indira Januarti. 2012. "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgement (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)".
- Endy Mulyo Prastyo. 2017. "Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Professional Judgement Auditor". *Skripsi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Farma Irwanto., Herman Karamoy dan Christian Datu. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit judgement". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), pp. 20-29.
- Haryono Jusup. 2014. "Auditing: Pengauditan Berbasis ISA". Edisi 2. Yogyakarta: STIE Yogyakarta.
- Imam Ghozali. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. 2013. "Analisis Multivariat dan Ekonometrika". Edisi 13. Semarang: Undip.
- Indah Permata Sari. 2016. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat)". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 2008-2022.
- Muhammad Jainuri. 2014. "Pengantar Statistik Inferensial". STKIP-YPM, Jambi.
- Jogiyanto. 2016. "Metodologi Penelitian: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman". Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Ipotnews. 2017. "Audit Menyimpang, Afiliasi Ernst & Young di Indonesia Didenda US\$1 Juta". www.ipotnews.com diakses pada 28 September 2017.
- Kadek Evi Ariyantini., Edy Sujana dan N. Ari Surya Darmawan. 2014. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- Made Julia Drupadi dan I Putu Sudana. 2016. "Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Independensi pada Audit Judgement". *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 623-655.
- Mulyadi. 2002. "Auditing". Edisi 6. Yogyakarta: BPFE.
- McGregor, D. 1960. "Theory X and Theory Y". *Organization Theory*, pp. 358-374.
- Mursalim Sila., Bambang Subroto., Zaki B. dan Aulia F. R. 2015. "The Effect of Knowledge and Experience on Professional Auditor's Judgement: Study on State Auditor in Indonesia".
- Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2012. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement Auditor Pemerintah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
- Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement". *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1-8.
- Riza Anggraeni Rosadi. 2017. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement". *Jurnal Nominal*, 5(1), pp. 124-135.
- Rizsqi Puspitasari. 2014. "Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Sugiyono, 2015. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Siti Jamilah., Zaenal Fanani dan Grahita C. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement". *Simposium Nasional Akuntansi 10 Unhas Makassar*, 10(1), pp. 1-30.
- Takiah Mohd Iskandar dan Zuraidah Mohd Sanusi. 2011. "Assessing the Effects of Self-Efficacy and Task Complexity on Internal Control Audit Judgement". *Asian Academy of Management Journal of Accounting & Finance*, 7(1).
- Theodorus M. Tuanakotta. 2013. "Audit Berbasis ISA". Jakarta: Salemba Empat.

